

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Batik Lumbung Bondowoso

Yulinda Dwi Haryono¹, Moh. Halim², Ari Sita Nastiti³

lindadwi501@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Di era globalisasi yang semakin deras saat ini banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat besar dan luas. Hal tersebut menyebabkan semua organisasi harus melakukan penyesuaian untuk bertahan dalam persaingan usaha. Hal tersebut juga menyentuh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan untuk menghadapi arus globalisasi serta tingginya persaingan maka usaha dapat menerapkan sistem informasi akuntansi. Untuk menghadapi tantangan global Usaha Batik Lumbung dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang handal. Tujuan dari penelitian ini adalah evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian dengan perspektif ruang lingkup. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Usaha Batik Lumbung mudah terjadi kecurangan karena adanya perangkapan tugas karyawan serta kurang lengkapnya catatan-catatan akuntansi.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pembelian, Penjualan.

ABSTRACT

In the era of globalization, which is getting more and more intense, there are many very large and extensive developments in science and information technology. This causes all organizations to make adjustments to survive in business competition. This also touches the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector and to deal with globalization and high competition, businesses can apply accounting information systems. To face global challenges, Batik Lumbung Business can apply a reliable accounting information system. The purpose of this research is to evaluate the accounting information system for buying and selling in Batik Lumbung Business. This research uses qualitative methods and a research approach with a scoping perspective. The types of data used are primary and secondary data with data collection technique by means of interviews, observation and documentation. The result showed that the accounting information system applied to the Batik Lumbung Business was prone to fraud due to the duplication of employee duties and incomplete accounting records.

Keywords : Accounting Information System, Purchase, Sales.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini di Indonesia banyak perubahan yang terjadi dan berkembang karena arus globalisasi yang semakin deras sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat besar dan luar biasa. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, mengharuskan semua organisasi untuk melakukan penyesuaian agar dapat menghasilkan informasi yang handal yang digunakan dalam persaingan dan dapat menghadapi berbagai tantangan dari organisasi atau usaha lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

Hal tersebut juga menyentuh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Lucy (2013:63), eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian nasional, baik saat normal ataupun saat krisis ekonomi. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri (Sudaryanto, 2013:2).

Penerapan sistem akuntansi pada bisnis yang dikelola akan memungkinkan pihak yang berkepentingan memperoleh banyak data dari laporan keuangan yang sistematis. Misalnya beberapa keuntungan yang diperoleh, berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai, bagaimana kondisi kekayaan dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, setiap keputusan yang akan diambil didasarkan pada kondisi keuangan yang akurat, yang terdapat pada laporan keuangan hasil dari sistem akuntansi yang diterapkan (Suryo,2007). Terdapat beberapa masalah yang seringkali terabaikan dari para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Nur Anisah, 2018:45).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut juga berpengaruh terhadap Usaha Batik Lumbung, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johari selaku pemilik Usaha Batik Lumbung penulis memperoleh informasi bahwa Usaha Batik Lumbung berdiri sejak tahun 2011. Usaha yang terletak di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ini bergerak dibidang kerajinan. Dalam 3 tahun terakhir Usaha Batik Lumbung telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang dapat menunjang pemberdayaan pengelolaan Usaha Batik Lumbung tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi permasalahan. Tidak ada otorisasi yang dilakukan oleh pemilik usaha saat melakukan pesanan pembelian dan penjualan merupakan permasalahan pertama. Segala transaksi yang ada dilakukan oleh karyawan yang sama, sehingga dapat terjadi kecurangan pesanan pembelian dan penjualan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan pada Usaha Batik Lumbung, permasalahan lain yang dihadapi adalah Usaha Batik Lumbung tidak memiliki laporan penerimaan barang dan kartu stok gudang. Jika dokumen pembelian dan penjualan tidak lengkap maka dapat terjadi kecurangan yang dilakukan beberapa pegawai yang menyebabkan kerugian pada Usaha Batik Lumbung. Walaupun Sistem Informasi Akuntansi Usaha Batik Lumbung telah dirancang dan disusun dengan baik, akan tetapi kesalahan dan penyimpangan dapat saja terjadi sehingga Usaha Batik Lumbung tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, maka diperlukan evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung agar dapat dipastikan prosedur yang diterapkan telah sesuai dan benar agar dapat menunjang pemberdayaan pengelolaan Usaha Batik Lumbung. Berdasarkan latar belakang

diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada Batik Lumbung Bondowoso”**.

Berdasarkan rumusan masalah,tujuan dan manfaat dari penelitian ini dibuat dan disusun yaitu untuk mencapai keinginan sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang diterapkan oleh Usaha Batik Lumbung.
2. Untuk mengetahui evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, gambaran, serta menambah wawasan bagi para pembaca mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran perbaikan kepada Usaha Batik Lumbung sebagai bahan evaluasi pada sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang diterapkan pada Usaha Batik Lumbung. Sehingga dapat mempertimbangkan keputusannya untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian intern.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah catatan yang terdiri dari jurnal, buku serta laporan. Dari banyaknya pengertian mengenai sistem informasi akuntansi kita dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

2.1.2. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan terdiri atas berikut ini (Mardi,2014).

1. Pihak Internal Perusahaan.
Sistem Informasi Akuntansi akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sesuai bentuk tugas dan tanggungjawabnya . Pihak internal perusahaan ini terdiri dari para manajer.
2. Pihak Eksternal Perusahaan.
Pihak eksternal ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan yang memiliki kaitan dengan perkembangan perusahaan dan eksistensi perusahaan ke depan

2.1.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa tujuan,Hall (2009:18) berpendapat,bahwa sistem informasi akuntansi bertujuan untuk :

1. Untuk menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal contohnya investor.
2. Digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dengan memberikan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya.

3. Mendukung aktivitas rutin perusahaan seperti penjualan, pembelian, dan penagihan dengan bantuan sistem informasi untuk membantu aktivitas rutinnnya agar berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.4. Simbol Alir Dokumen

Menurut Mulyadi (2016), bagan alir dokumen merupakan simbol-simbol standart yang digunakan oleh analisis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem.

2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan

Viola, dkk (2017) berpendapat, bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualan. Sistem penjualan dibagi menjadi dua sistem, yaitu :

A. Sistem Penjualan Tunai

Mulyadi (2016) berpendapat, bahwa prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut :

i. Prosedur Order Penjualan

Dalam hal ini dimulai dari fungsi penjualan akan menerima pesanan dari pembeli dan akan mencetak faktur penjualan tunai yang digunakan pembeli alat pengantar pembayaran ke fungsi kas dan fungsi gudang akan menyiapkan barang yang akan diberikan kepada pembeli.

ii. Prosedur Penerimaan Kas

Pada hal ini dimulai dari fungsi kas akan menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan pita register kas sebagai tanda pembayaran dan stampel “lunas” pada faktur penjualan tunai.

iii. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi gudang atau fungsi pengiriman akan menyerahkan barang kepada pembeli.

iv. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam hal ini akan terjadi pencatatan penjualan tunai kedalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta juga mencatat berkuranya persediaan barang pada kartu persediaan yang dilakukan oleh fungsi akuntansi.

v. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank yang dikerjakan oleh fungsi kas.

vi. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam hal ini terjadi pencatatan penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti transaksi pembayaran oleh pembeli yang dilakukan oleh fungsi akuntansi.

B. Sistem Penjualan Kredit

Mulyadi (2016) menyatakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut :

i. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini dimulai dari fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan akan membuat surat order penjualan. Selanjutnya, setelah pembuatan surat order penjualan maka kemudian pembuatan surat order pengiriman dan meneruskannya kepada berbagai fungsi agar fungsi tersebut memberikan kontribusi.

ii. Prosedur Persetujuan Kredit

Pada prosedur ini yang terjadi adalah permintaan persetujuan atas transaksi penjualan kredit kepada beberapa pembeli dari fungsi kredit.

iii. **Prosedur Pengiriman**

Prosedur ini bertugas dalam mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi dalam surat order pengiriman yang didalamnya berisi informasi tentang barang yang dipesan oleh pembeli.

iv. **Prosedur Penagihan**

Dalam hal ini fungsi penagihan akan membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pembeli.

v. **Prosedur Pencatatan Piutang**

Melakukan pencatatan kedalam kartu piutang sesuai dengan tembusan faktur penjualan.

vi. **Prosedur Distribusi Penjualan**

Melakukan pendistribusian data penjualan menurut informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembelian

Menurut Mulyadi (2016), sistem pembelian adalah prosedur yang digunakan perusahaan untuk mengadakan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal (pembelian dari pemasok dalam negeri) dan pembelian import (pembelian dari pemasok luar negeri).

Menurut Mulyadi (2016), jaringan prosedur yang membentuk sistem pembelian adalah :

i. **Prosedur Permintaan Pembelian**

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.

ii. **Prosedur Permintaan penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok**

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjukan sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

iii. **Prosedur Order Pembelian**

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang dan fungsi pencatatan utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

iv. **Prosedur Penerimaan Barang**

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

v. **Prosedur Pencatatan Utang**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

vi. **Prosedur Distribusi Pembelian**

Prosedur ini meliputi distribusi akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

III.METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Triarni (2019), penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang datanya tidak dapat diukur dengan angka melainkan data yang penyajiannya berupa kalimat atau uraian yang menjelaskan suatu permasalahan dalam suatu perusahaan. Pendekatan penelitian ini memakai perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman) topik yaitu berupa penelitian studi kasus.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Batik Lumbang yang tepatnya berada di Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan , Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

3.1.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan gambaran umum usaha, struktur organisasi usaha, *job description*, serta prosedur dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian dan penjualan yang terjadi dalam Usaha Batik Lumbang. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan laporan keuangan Usaha Batik Lumbang dan bukti- bukti transaksi berupa faktur yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan yang terjadi dalam Usaha Batik Lumbang.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif dengan menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso.

IV.PEMBAHASAN

Berikut ini evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso bila dibandingkan dengan teori, adalah sebagai berikut ini :

A. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso.

a. Fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi pembelian

Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso sudah baik karena terdapat pemisahan fungsi antara fungsi operasi yang terdiri dari fungsi permintaan barang, fungsi pembelian, dan fungsi penerimaan barang dengan fungsi penyimpanan yaitu fungsi gudang. Namun juga terdapat kelemahan yaitu karena adanya penggabungan fungsi antara fungsi operasi yang terdiri dari fungsi permintaan barang, fungsi pembelian, dan fungsi penerimaan barang dengan fungsi pencatatan yaitu fungsi akuntansi. Kelemahan terjadi karena adanya perangkapan tugas pada bagian pembelian melakukan pembelian, penerimaan barang, pembuatan jurnal pembelian secara sekaligus.

b. Dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi pembelian

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembelian pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang tetapi masih kurang memadai, karena tidak terdapat bukti pendukung yang diarsipkan pada fungsi pembelian.

c. Catatan akuntansi yang digunakan sistem informasi akuntansi pembelian.

Catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi pembelian pada Usaha Batik Lumbang Bondowoso sudah bisa dibilang tidak cukup lengkap. Hal ini bisa

dikatakan tidak cukup lengkap karena tidak terdapat buku besar pembantu hutang, sehingga tidak dapat mengetahui informasi hutang.

d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pembelian

Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pembelian pada Usaha Batik Lumbung Bondowoso sudah bisa dibilang cukup memadai. Bagian-bagiannya sudah menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya.

B. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

a. Fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

Dalam sistem akuntansi penjualan tunai masih ada perangkapan tugas pada fungsi akuntansi dan fungsi pengiriman. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kecurangan yang mengakibatkan kerugian pada usaha.

b. Dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

Dengan adanya Nota Penjualan untuk pelanggan, maka hal tersebut dapat memberikan pertanggungjawaban pada fungsi penjualan atas order yang diterima dari pelanggan. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan sudah dapat dikatakan cukup baik.

c. Catatan akuntansi yang digunakan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

Karyawan dalam mencatat jurnal penjualan dipermudah dengan adanya nota atau faktur penjualan yang akan dicocokkan.

d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada usaha Batik Lumbung Bondowoso sudah dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan karena bagian-bagiannya sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

a. Fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

Dalam sistem akuntansi penjualan kredit masih belum ada pemisahan fungsi yang tegas, karena fungsi operasi dan fungsi penyimpanan dilaksanakan oleh karyawan yang sama. Fungsi operasi yang dimaksud adalah fungsi pemesanan barang, persetujuan kredit, dan fungsi penagihan. Sedangkan fungsi penyimpanan terdapat pada fungsi pengiriman barang.

b. Dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

Dokumen dalam sistem penjualan kredit pada Batik Lumbung Bondowoso sudah dapat dikatakan cukup, karena adanya surat order untuk pelanggan yaitu Nota Penjualan. Sehingga ada pertanggungjawaban fungsi penjualan atas order yang diterima dari pelanggan.

c. Catatan akuntansi yang digunakan sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

Karyawan dalam mencatat jurnal penjualan dipermudah dengan adanya nota atau faktur penjualan yang akan dicocokkan.

d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit pada Batik Lumbung Bondowoso sudah dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini terbukti karena bagian-bagian sistem sudah menjalankan tugasnya dengan benar.

V.PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung Bondowoso masih belum sesuai dengan teori. Pada sistem akuntansi pembelian Usaha Batik Lumbung Bondowoso, pemesanan barang dapat dilakukan secara langsung yaitu penjual mendatangi langsung tempat Usaha Batik Lumbung Bondowoso atau pemesanan melalui telepon dan mengirimkan surat order pembelian ke pemasok atau penjual.

Pada sistem akuntansi penjualan Usaha Batik Lumbung Bondowoso, terdapat 2 sistem penjualan yang diterapkan, yang pertama penjualan secara tunai dan yang kedua penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai adalah saat pelanggan datang langsung ke lokasi Usaha Batik Lumbung Bondowoso dan memilih barang yang diinginkan lalu membayar tunai barang yang diinginkan tersebut. Sedangkan sistem penjualan secara kredit Usaha Batik Lumbung Bondowoso diberikan kepada pelanggan yang telah mendapatkan persetujuan kredit dari pemilik usaha.

Sistem pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung Bondowoso sudah cukup baik dengan adanya pemisahan fungsi walaupun masih terdapat perangkapan tugas pada beberapa fungsi. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan juga sudah cukup memadai walaupun masih ada yang perlu diperbaiki. Prosedur yang digunakan juga sudah cukup baik.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung Bondowoso, maka penulis akan mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung Bondowoso sebagai berikut :

1. Sebaiknya pencatatan atas transaksi pembelian dilakukan oleh bagian akuntansi.
2. Untuk dijadikan sebuah bukti transaksi dibutuhkan lagi satu nota yang harus diarsipkan oleh bagian pembelian maka sebaiknya bagian pembelian harus menyisakan 1 nota.
3. Sebaiknya ada pemisahan fungsi antara fungsi operasi dengan fungsi penyimpanan agar tidak terjadi manipulasi data penjualan.
4. Sebaiknya ada pemisahan tugas dan wewenang antara manager dengan bagian penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nur. 2018. *Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 1 No.2.
- Astusi, N.M.M.P. dan Dharmadiaksa, I.B. 2014. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan*. Jurnal Akuntansi Vol.9 No.2.
- Hall, J.A. 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. 2007. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jugiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahatmyo, Aryanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 1, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 2. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Musmini, Lucy Sri. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol.2 No.1 ISSN 2337-537X
- Marlinawati, N.M.A. dan Suaryana, I.G.N.A. 2013. *Pengaruh Penggunaan Teknologi informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bandung*.
- Prastika, Nurhikmah Esti dan Purnomo, D.E. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan*.
- Pinasti, M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperimen*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*. Wordpress.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2013. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Jember.
- Suryo, A. 2007. *Akuntansi Untuk UKM*. Tangerang: Penerbit Media Presseindo.
- Triarni, Maria M.L. 2019. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Untuk Mendukung Pengendalian Internal Pada PT.Ikan Bakar Cianjur Surabaya*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Viola, Martha, Rika K.E dan Trisnadi W. 2017. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT XYZ*. JUTEI Vol.1 No.2.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.